Available Online at
https://journal.umgo.ac.id/index.php/JPPE
Vol. 9 No (1), Tahun 2026
ISSN 2622-349X

PROSPEK BUDIDAYA USAHA TANAMAN KANGKUNG DANAU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA LIMEHE TIMUR KECAMATAN TABONGO KABUPATEN GORONTALO

[1,2,3)]*Nadiya Rajak*[1)] *Ramlah Alkatiri*[2)] *Joice Machmud*[3)]
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek budidaya kangkung danau dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kusalitatif dengan menggunakan instrumen wawancara dan dokumentasi, serta alat analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya tanaman kangkung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Lemehe Timur memiliki prospek yang sangat menjanjikan, jika petani mampu memanfaatkan potensi untuk digunakan jadi peluang. Selain itu petani tanaman kangkung harus mampu meningkatkan produksi melalui pemupukan dan menambah tenaga kerja serta kenderaan operasional

Kata Kunci: Prospek, Budidaya, Usaha, Tanaman Kangkung.

ABSTRACT

This study aims to determine the prospects of lake water spinach cultivation in increasing community income in Limehe Timur Village, Tabongo District, Gorontalo Regency. This study used a descriptive quantitative research approach using interviews and documentation as instruments, and a SWOT analysis as an analytical tool.

The results indicate that water spinach cultivation in increasing community income in Lemehe Timur Village has very promising prospects if farmers are able to utilize potential opportunities. Furthermore, water spinach farmers must be able to increase production through fertilization and increasing the number of workers and operational vehicles.

Keywords: Prospects, Cultivation, Business, Water Spinach.

Latar Belakang

Salah satu sektor yang yang banyak memberikan kontribusi terhadap pembangunan di Indonesia adalah pertanian. Kontribusi pertanian yang besar terhadap PDB *(Produk Domestik Bruto)* dan PDRB *(Produk Domestik Regional Bruto)* khususnya di daerah sangatlah besar. Hal karena negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena itu sektor pertanian menjadi sektor andalan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sektor pertanian pula yang banyak menjadi tumpuan hidup masyarakat Indonesia terutama di daerah-daerah. Masyarakat agraris indentik dengan petani yang bekerja di sektor pertanian. Petani yang termasuk dalam

golongan ini biasanya hanya memiliki lahan pertanian yang terbatas dan modal yang tidak cukup besar sehingga hasil pertanian yang diperoleh dari usaha taninya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Banyak petani yang tidak memiliki lahan atau tidak berkuasa lagi atas lahan yang mereka miliki karena dijual atau disewakan. Petani tersebut berusaha menjadi buruh tani atau menyakap lahan pertanian milik orang lain atau bekerja disektor non pertanian (Soekartawi, 2002).

Diketahui pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tani apalagi sebagian besar/kebanyakan penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Peningkatan taraf hidup petani dan masyarakat pedesaan dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas usaha tani (Soekartawi, 2002).

Pada dasarnya, pembangunan nasional disektor pertanian harus ditujukan untuk mempersiapkan dan memantapkan prinsip-prinsip budidaya, usaha tani yang berorientasi agribisnis. Konsep usaha tani berorientasi agribisnis adalah pola budidaya dan usaha tani yang sesuai dengan agroekosistem. Usaha tani yang intensif adalah usaha yang komersil dan menjamin peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.

Agribisnis adalah salah satu kegiatan berarah pada pengembangan produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Sektor agribisnis yang tangguh akan mampu meningkatkan usaha tani dan pendapatan petani melalui pengelolaan sumber daya alam, tenaga, modal dan teknologi yang ada pada lingkungan fisik dan sosial yang sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Salah satu tanaman komoditas sayuran yang banyak diminati oleh masyarakat yaitu tanaman kangkung. Tanaman ini dapat tumbuh dan berkembang di tanah (darat) maupun dalam air (danau, tambak, dan lain sebagainya). Tanaman kangkung tersebar hampir diseluruh tanah air Indonesia termasuk di Gorontalo khususnya Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo yang merupakan Kawasan Danau Limboto, yang tumbuh dengan baik bahkan secara alami karena di Kawasan danau tersebut yang menjadi tempat ideal tumbuh dan berkembangnya tanaman kangkung. Fakta inilah yang berdampak pada masyarakat sekitar sehingga menjadi sumber usaha dan pendapatan masyarakat yang telah berlangsung lama dan turun temurun pada Masyarakat sekitarnya.

Karena permintaan jenis sayuran ini begitu tinggi hingga saat ini mendorong masyarakat menjadikan sebuah usaha sebagai sumber utama untuk menggantungkan hidup mereka. Selain karena kangkung banyak dikonsumsi masyarakat tentunya menjadi peluang bagi masyarakat untuk dapat memenuhi permintaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa pemasok sayuran kangkung khususnya di sekitar kecamatan Batudaa, Tabongo, Limboto bahkan Kota Gorontalo adalah berasal dari Kecamatan Tabongo.

Budidaya tanaman kangkung memiliki waktu tanam yang relatif singkat, hanya sekitar 30-40 hari pasca penanaman, dan dapat dipanen beberapa kali dalam satu tahun. Hal ini menjadikan kangkung sebagai pilihan yang menguntungkan bagi petani, terutama di wilayah pesisir “Danau Limboto”. Selain itu, kangkung dapat tumbuh subur di berbagai jenis media, baik di lahan basah maupun pot, sehingga meningkatkan fleksibilitas bagi petani dalam memilih lokasi budidaya.

Lokasi budidaya yang strategis di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo dan pemilihan varietas unggul menjadi kunci sukses dalam budidaya kangkung. Dengan menggunakan bibit berkualitas, petani dapat meningkatkan hasil panen, yang secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan. Selain itu, penerapan teknik budidaya yang baik, seperti pengelolaan air dan pemupukan yang tepat, juga akan meningkatkan produktivitas tanaman.

Hasil penelusuran melalui observasi dilapangan khususnya di Desa Limehe Timur yang menjadi konsentrasi budidaya tanaman kangkung terdapat 35 keluarga yang menjadikan tanaman kangkung sebagai sumber penghasil ekonomi keluarga. Rata-rata setiap minggu petani kangkung mampu memperoleh pendapatan Rp. 400.000 hingga Rp. 800.000. Pendapatan ini tentunya masih dapat ditingkatkan mengingat potensi areal budidaya cukup tersedia, serta jika penanganan usaha kangkung ini dikelolah dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dan hasil pengamatan yang dilakukan selama ini, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui prospek budaya tanaman kangkung danau dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Prospek

Prospek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah peluang dan harapan,

pemandangan (kedepan), pengharapan (memberi), harapan baik, kemungkinan. Menurut Siswanto Sutojo, prospek adalah gambaran keseluruhan, baik ancaman ataupun peluang dari kegiatan pemasaran yang akan datang yang berhubungan dengan ketidakpastian dari aktivitas pemasaran atau penjualan. Siswanto menjelaskan bahwa prospek tidak hanya mengenai hal-hal positif seperti peluang, namun hal negatif juga dari rencana bisnis tersebut (Siswanto Sutojo;2018)

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan peluang sebagai kesempatan (ruang gerak) baik dalam bentuk konkrit maupun abstrak. Sehingga peluang kewirausahaan dapat diartikan kesempatan pasti yang bisa didapatkan seseorang atau lebih dengan mengandalkan potensi diri yang ada serta memanfaatkan berbagai kesempatan atau peluang yang ada segera diambil (Muhammad Anwar;2014) Prospek merupakan gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor- faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam seperti pengelolaan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, dan lain sebagainya, sedangkan faktor dari luar, seperti tersedianya sarana transportasi, komunikasi, penggunaan teknologi baru meningkatkan pendapatan memerlukan biaya dan harapan dapat memberikan keuntungan atau manfaat kepada pengusaha (M. Relona;2006)

Indikator Prospek

Menurut Hendro terdapat cara dalam melakukan pengukuran prospek suatu usaha dapat dilakukan dengan cara menganalisis kekuatan *(strengths)*, kelemahan *(weaknesses)*, peluang *(opportunities)* dan ancaman (threats). Indikator pengukur peluang adalah dengan melakukan analisis kekuatan *(strengths)*, kelemahan *(weaknesses)*, peluang *(opportunities)* dan ancaman (threats). Peluang bisnis mencakup keselarasan, keserasian dan keharmonisan antara profil SDM, jenis bisnis yang akan dijalankan, kondisi dan situasi pasar, serta perilaku konsumen (Mufti Al-Manfaluthi;2022)

Menurut Arif Yusuf Hamali analisis SWOT diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi dasar, yakni (Mufti Al-Manfaluthi ;2022);

a. *Strengths (S)* merujuk pada keadaan yang menguntungkan dari sebuah organisasi atau program yang sedang dijalankan.
b. *Weaknesses (W)* merujuk pada keadaan yang mengarahkan usaha kepada keadaan yang merugikan untuk sebuah organisasi atau program yang dilaksanakan
c. *Opportunities (O)* merujuk pada keadaan eksternal dari organisasi yang positif dan dapat memberikan kesempatan untuk pertumbuhan atau pengembangan organisasi di masa yang akan datang
d. *Threats (T)* merujuk pada keadaan eksternal sebuah organisasi yang negatif dan dapat memberikan ancaman untuk kelangsungan hidup organisasi di masa yang akan datang.

Adapun strategi analisis SWOT menurut Miguna Astuti dan Agni Rizkita Amanda sebagai berikut (Miguna Astuti dan Agni Rizkita Amanda;2020):

1) *Strategi SO*, dilakukan dengan melaksanakan pengembangan strategi yang menggunakan dengan maksimal kekuatan (S) dan peluang (O) yang tersedia
2) *Strategi WO*, adalah pengembangan yang dilakukan pada sebuah langkah dalam pemanfaatan peluang (O) guna menangani kelemahan (W) yang ditemukan
3) *Strategi ST*, adalah pengembangan yang dilakukan pada sebuah langkah dalam pemanfaatan kekuatan (S) guna menyingkirkan (T)
4) *Strategi WT,* adalah pengembangan yang dilakukan pada sebuah langkah dalam menangani kelemahan (W) dan menyingkirkan ancaman (T)

Upaya Budidaya Tanaman

Upaya yang dapat dicapai dalam budidaya seringkali ditentukan oleh kondisi lapangan untuk melakukan pengolahan tanah hingga pemeliharaan agar hasil budidaya dapat maksimal. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses budidaya tanaman adalah pengolahan tanah, persiapan benih, penyemaian, pemupukan, pemeliharaan. dan panen. Pengolahan tanah dilakukan untuk menggemburkan tanah supaya tanah mudah untuk ditanami, persiapan benih adalah pemilihan benih berkualitas tinggi. menanam menggunakan teknik penanaman yang benar, menggunakan dosis pupuk yang tepat meningkatkan nutrisi yang baik untuk pertumbuhan tanaman, pemeliharaan dapat dilakukan dengan menjaga tanaman dari organisme yang mengganggu tanaman dan pemanenan, yaitu pengambilan hasil dari budidaya tanaman. Ada dua faktor utama yang harus diperhatikan dalam kegiatan budidaya adalah:

1) Tanaman, tanaman memiliki tahapan dalam perkembangan yaitu tahap vegetatif yang meliputi pertumbuhan dari kecambah hingga dewasa, dan tahapan reproduktif yaitu pertumbuhan tunas hingga biji.
2) Lingkungan Tumbuh Tanaman

Lingkungan tumbuh dapat diklasifikasikan sebagai lingkungan tak hidup atau abiotik yang berupa tanah atau media lainnya, hingga iklim lingkungan dan ada pula lingkungan biotik yaitu makhluk hidup. Tanaman memerlukan unsur hara dan air pada tempat hidupnya berupa tanah atau medianya. Tanaman dan lingkungan tumbuh untuk tanaman akan saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budidaya Tanaman

Tanaman untuk dapat hidup akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam yaitu faktor genetik dan faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan. (Gardner et al., 1991).

1) Faktor Genetik

   Faktor genetik adalah kemampuan tanaman untuk menghasilkan produk yang diinginkan, baik berupa hasil tanaman dalam bentuk bagian vegetatif maupun hasil biji. Penentu genetik pertumbuhan tanaman tidak hanya muncul dalam potensi hasil, tetapi juga mencakup sifat-sifat yang melekat pada tanaman yang berkaitan dengan kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungannya (toleransi), seperti toleransinya terhadap cekaman air, garam (salinitas) dan efek toksik dari unsur-unsur tertentu seperti Al, Mn dan Fe.

2) Faktor Lingkungan

   Lingkungan dapat dijelaskan sebagai kondisi luar yang dapat mempngaruhi kehidupan dan perkembahan makhluk hidup. Faktor ilkim dan dan tanah termasuk faktor lingkungan yang paling penting bagi tumbuhan. Unsur-unsur iklim yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman meliputi suhu udara, curah hujan (suplai air), kelembaban (humiditas), sinar matahari, dan komposisi atmosfer. Unsur tanah yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman meliputi sifat fisik, kimia, mineralogi, dan biologi tanah.

Tanaman Kangkung

Kangkung berasal dari India yang kemudian menyebar ke Malaysia, Burma, Indonesia, China Selatan, Australia dan bagian negara Afrika. Kangkung termasuk ke dalam famili convolvulaceae atau kangkung-kangkungan. Kangkung merupakan sumber vitamin A, vitamin C dan mineral seperti zat besi, kalsium, kalium, dan fosfor (Nazaruddin, 2003).

Kangkung dapat berfungsi sebagai obat tidur karena dapat menenangkan saraf. Akarnya digunakan untuk mengobati penyakit wasir sedangkan zat besi yang terkandung didalamnya berguna untuk pertumbuhan tubuh. Bagian tanaman kangkung yang paling penting adalah batang muda dan pucuk-pucuknya sebagai bahan sayur-mayur (Rukmana, 1999). Kangkung merupakan tanaman yang tumbuh cepat dan memberikan hasil dalam waktu 4-6 minggu sejak dari benih. Biasa ditemukan di dataran rendah hingga 1.000 m di atas permukaan laut. Tanaman kangkung terdiri dari dua varietas, yakni kangkung darat yang disebut kangkung cina dan kangkung air yang tumbuh secara alami di sawah, rawa, atau parit (Rukmana, 1999).

Dalam sistematika tumbuh-tumbuhan, klasifikasi kangkung adalah:

Kingdom	: *Plantae* (tumbuhan)
Subkingdom	: *Tracheobionta* (berpembuluh)
Superdivisio	: *Spermatophyta* (menghasilkan biji)
Divisio	: *Magnoliophyta* (berbunga)
Kelas	: *Dicotyledone* (berkeping dua/dikotil)
Sub kelas	: *Asteridae*
Ordo	: *Solanales*
Familia	: *Convolvulaceae* (suku kangkung-kangkungan)
Genus	: *Ipomoea*
Spesies	: *Ipomoea reptans Poir*. (Suratman,2000).

Batang tanaman berbentuk bulat panjang, berbuku-buku, banyak mengandung air (herbaceous), dan berlubang-lubang. Perakaran tanaman kangkung berpola perakaran tunggang dan cabang akarnya menyebar kesemua arah, dapat menembus tanah sampai kedalaman 60 – 100 cm (Rukmana, 1994).

Kangkung memiliki tangkai daun melekat pada buku-buku batang dan di ketiak daunnya terdapat mata tunas yang dapat tumbuh menjadi percabangan baru. Bentuk daun umumnya runcing ataupun tumpul, permukaan daun sebelah atas berwarna hijau tua, dan permukaan daun bagian bawah berwarna hijau muda. Bentuk bunga kangkung umumnya berbentuk “terompet” dan daun mahkota bunga berwarna putih atau merah lembayung. Sedangkan buah kangkung berbentuk bulat telur yang didalamnya berisi tiga butir biji. Bentuk buah kangkung seperti melekat dengan bijinya. Warna buah hitam jika sudah tua dan hijau ketika muda. Buah kangkung berukuran kecil sekitar 10 mm, dan umur buah kangkung tidak lama. Bentuk biji kangkung bersegi-segi atau tegak bulat. Berwarna cokelat atau kehitam-hitaman, dan termasuk biji berkeping dua. Pada jenis kangkung darat biji kangkung berfungsi sebagai alat perbanyakan tanaman secara generatif (Faisal, 2016).

Kangkung Darat *(Ipomoea reptans P)* dapat tumbuh pada daerah yang beriklim panas dan beriklim dingin. Jumlah curah hujan yang baik untuk pertumbuhan tanaman ini berkisar antara 1500-2500 mm/tahun (Faisal,2016). Tanaman kangkung dapat tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi dengan suhu 20 – 30 OC. Intensitas cahaya matahari yang dibutuhkan tanaman kangkung tergolong sedang yaitu 200 – 400 footcandels. Sedangkan untuk kelembaban tergolong tinggi yaitu > 60% (Rahman, 2014)

Pengertian Pendapatan

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup masyarakat, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kebutuhan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja atau usaha. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan maupun organisasi lainnya dalam bentuk gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba. Dalam analisis ilmu ekonomi, pendapatan adalah aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal dalam bentuk sewa, upah, dan laba.

Menurut Sumitro dalam Dadang (2019), pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan adalah total penerimaan atau hasil kerja seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah uang yang diterima atau diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu berupa pedapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan. Sehingga besarnya pendapatan seorang tergantung pada jenis pekerjaan.

Menurut Yustiawati (2014), pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang didapatkan. Menurut Soekartawi (2002), pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi, bahwa bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi akan bertambah dan kualitas barang juga akan menjadi perhatian dalam pembelian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsikan adalah kualitas yang kurang baik, namun setelah ada penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Pendapatan rumah tangga dapat diterima dalam bentuk uang, maupun berupa barang. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari berbagai sumber dikarenakan setiap anggota rumah tangga dapat memiliki lebih dari satu jenis pekerjaan baik pekerjaan tetap maupun pekerjaan tambahan dan lain-lain. Ada beberapa sumber pendapatan rumah tangga, yaitu : Usaha sendiri, misalnya berdagang atau wiraswasta Bekerja pada orang lain, misalnya pegawai negeri dan karyawan swasta Hasil dari milik, misalnya sawah dan rumah yang disewakan.

Jenis pendapatan Pendapatan setiap rumah tangga akan berbeda-beda, sesuai dengan kegiatan perekonomian yang mereka lakukan. Ada beberapa jenis pendapatan rumah tangga, yaitu:

1. Pendapatan Pokok Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan persemester atau semi semester bergantung pada mata pencaharian pokok anggota rumah tangga.
2. Pendapatan Tambahan Pendapatan tambahan adalah pendapatan yag dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan.
3. Pendapatan Lain-lain Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil dari perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan keluarga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelanjaan rumah tangga. Karakteristik pendapatan Meskipun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Menurut Lekok (2012), Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik, yaitu :

1. Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba
2. Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

Menurut Bramastuti (2009), Indikator pendapatan dibagi menjadi tiga indikator, yaitu:

1. Pendapatan yang diterima per bulan adalah jumlah uang yang diterima selama sebulan oleh setiap orang setelah melakukan pekerjaannya.
2. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Beban keluarga yang ditanggung adalah jumlah orang yang ada dalam rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian fakta lapangan karena pendekatan ini peneliti berhadapan langsung dengan fokus masalah yang diteliti serta mudah mendeskripsikannya berdasarkan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun alasan yang mendorong penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena menurut Sutopo dan Arief (2010), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu permasalahan yang akan diteliti sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Adapun rencana penelitian selama 2 bulan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (informan) maupun dari suatu instansi dan lembaga yang terkait dengan penelitian ini.
b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden/informan) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik :

a. Observasi, yaitu secara langsung mengamati obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung di lapangan.
b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara.
c. Dokumentasi, yaitu menelaah dokumen-dokumen laporan dan melakukan dokumentasi atas suatu kejadian selama penelitian.

Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan SWOT kekuatan *(strength)*, kelemahan *(weakness)*, peluang *(opportunities)*, ancaman *(threats)*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Prospek Budidaya Usaha Tanaman Kangkung Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo

Dalam Penelitian ini, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dan analisis *strengths*, *weaknesses, opportunities, threats (SWOT)*. Analisis deskriptif kualitatif, yakni suatu suatu prosedur penelitian yang menggunkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Sedangkan analisis *strengths, weaknesses, opportunities, threats (SWOT)* merupakan tahap dilakukannya analisis dan penentuan keputusan mengunakan pendekatan matrix SWOT. Berdasarkan analisis matrix SWOT dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif prospek yang digunakan petani dalam membudidayakan

tanaman kangkung di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan peluang yang dapat memberikan prospek pengembangan usaha dan pendapatan petani.

Sampel yang dipilih dari populasi penelitian untuk memporeh data dengan cara melakukan wawancara langsung objek dalam penelitian ini adalah petani kangkong. Proses wawancara ini dilakukan secara langsung di areal budidaya tanaman yang berlokasi di tepi Kawasan danau Limboto.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data memberikan pertanyaan langsung kepada responden dilokasi budidaya usaha kangkong responden yang kebetulan Lokasi usahanya saling berdekatan satu sama lain. Wawancara di lakukan pada responden.

1. Permasalahan yang dihadapi

Adapun hasil wawancara penelitian dengan petani di Lokasi tanaman kangkong, masing-masing HB, HJ, HD dan SM sebagai berikut:

> "Permasalahan yang dihadapi oleh petani adalah kurangnya penggunaan pupuk tanaman, dan hanya mengandalkan tanaman yang hidup dalam genangan air yang bersumber dari dana."
>
> Pernyataan yang disampaikan oleh HB di amini oleh HJ dan HD, "…bahwa memang selama ini kami hanya membersihkannya dari tumbuhan-tumbuhan yang menganggu tanaman kangkung seperti rumput ilang-ilang dan jenis rumput lainnya. Itupun dilakukan tergantung pada kondisi dilokasi tanaman"
>
> Selain itu SM "…menambahkan selama menunggu panen kami hanya melakukan seorang diri tanpa menggunakan tenaga kerja lain"
>
> *(wawancara, hari 4 November 2025).*

Berdasarkan hasil wawancara penelitian diatas maka dapat dijelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi selama ini adalah merupakan permasalahan klasik yang telah dianggap biasa terjadi bagi petani kangkung, dan faktanya kangkung tetap tumbuh dengan standar yang telah di anggap layak untuk di pasarkan.

2. Apa saja yang dilakukan oleh petani

Adapun hasil wawancara penelitian dengan ED, ER dan RK, adalah sebagai berikut:

> "…selama ini kami hanya merawat tanaman kangkung ini dengan cara membersihkan rumput yang menganggu tanaman itulah yang selama ini kami lakukan agar tanaman tetap tumbuh subur, pemberian pupukpun tidak pernah kami lakukan. Walapun ada saran dan Upaya beberapa pihak untuk meningkatkan kualitas tanaman kangkung mestinya digunakan pupuk agar lebih segar dan memiliki batang serta daun yang besar dan lebar, namun kami belum melakukannya".
>
> *(wawancara, 4 November 2025)*

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa sesungguhnya tanaman kangkung yang dijadikan sumber pendapatan petani di bantaran Danau Limboto adalah tanaman yang tumbuh dengan sendirinya tanpa melalui intervensi atau perlakuan yang berlebihan sebagaimana layaknya tanaman-tanaman yang memiliki nilai ekonomi lainnya. Karena kangkung Adalah tanaman yang dapat tumbuh apa adanya, terutama di area yang memiliki genangan air yang bersih. Oleh karena itu pendapatan petani dengan menggunakan cara-cara seperti itu ditinjau dari aspek pendapatan tidak mengalami perubahan

3. Pemanfaatan teknologi dan komunikasi

Adapun hasil wawancara penelitian dengan para petani yang di temui saat mereka di lahan tanaman mereka pada dasarnya memiliki jawaban yang sama akan pertanyaan yang terkait dengan pemanfaatan teknologi terutama dalam hal pemasaran dan tata kelolah usaha:

> "…Sejauh ini pemanfaatan tekhnologi tidak pernah kami lakukan, ibu lihat sendiri kami data membawa gerobak atau motor untuk memanen kangkung dan seterusnya kami bawah sendiri ke pasar. Tenaga kerjapun kami tidak miliki kecuali kami sendiri. Itu ibu disebalah (NH) juga begitu dia sendiri yang memanen kangkung dan menjualnya sendiri."
>
> *(wawancara hari 4 November 2025)*
>
> Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa petani dalam meningkatkan kapasitas produksi, Secara alamiah dan rutin mereka memanen hanya berdasarkan keinginan sendiri untuk

tujuan penjualan. Mereka tidak melihat permintaan pasar tujuan mereka hanya memanen, membawa sendiri ke pasar atau jualan berkeliling dengan motor. Merekapun tidak memiliki target bahwa jualan kangkung yang dibawah harus habis terjual. Walaupun pada kenyataannya setiap petani menjualnya di pasar tetap akan terjual habis.”.

4. Prospek Usaha Budidaya Kangkung

Hasil wawancara dengan para petani kangkung sebagai berikut:

> “…ya prospeknya menurut kami cukup menjanjikan, karena setiap hari permintaan kangkung lumayan banyak. Bahkan sering kami di datangi oleh pedagang yang langsung menjemput di lokasi kami. Jadi kami merasa prospeknya lumayan bagus. Hanya memang kendala kami untuk memperluas luas kami, dan hal ini sulit kami lakukan karena keteratasan lahan atau area tanaman”.
>
> *(wawancara hari Senin 4 Nobember 2025)*

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa untuk petani kangkung di Desa Limehe Timur prospeknya cukup manjanjikan, mereka tidak merasa kekurangan pembeli. Karena permintaan setiap hari selalu ada, bahkan mereka tidak pernah jauh-jauh harus ke pasar-pasar di luar desa. Penjualan di pasar desa saja mereka sudah cukup, ini berarti petani mampu menekan biaya operasional (khususnya biaya transportasi) sehingga pendapatan mereka cukup stabil dan terjaga. Berdasarkan hasil wawancara di atas petani bisa memperoleh pendapatan setiap minggu antara Rp. 800.000 – Rp.1.200.000,- Tentunya jumlah ini sangat tinggi dibandingkan dengan pedagang sayuran yang sama yang tidak bersumber dari danau Limboto. Hal ini karena berdasarkan pengamatan di lapangan selama penelitian bahwa jenis kangkung yang bersumber dari danau memiliki kualitas yang baik dan tahan lama dibandingkan dengan kangkung lainnya yang tidak bersumber dari danau. Fakta inilah yang menyebabkan petani kangkung di Desa Limehe Timur karena dengan luasan usaha yang ada bisa memperoleh pendapatan yang cukup stabil.

5. Kekuatan *(Strengths)* Budidaya Tanaman Kangkung Sebagai sebuah sumber Pendapatan.

Adapun hasil wawancara penelitian dengan petani di lokasi adalah sebagai berikut: (wawancara 4 November 2025)

a. Dekat dengan rumah para petani hanya bisa ditempuh baik dengan jalan kaki maupun gerobak angkut serta sepeda motor 10 – 20 menit. Hal ini menghemat biaya operasional maupun tenaga kerja serta waktu kerja..
b. Akses jalan menuju Lokasi tanaman maupun untuk distribusi ke akses pasar sangat lancar, dekat dan tidak memiliki hambatan yang dapat menimbulkan biaya tambahan .
c. Permintaan akan kangkong sangat tinggi, karena tidak memiliki pesain yang cukup berarti bahkan petani cenderung kewalahan memenuhi pertmintaan.

6. Kelemahan *(Weaknesses)*

Adapun hasil wawancara penelitian dengan petani di lokasi adalah sebagai berikut: (wawancara 4 November 2025):

> “…jika dilihat kelemahan hampir tidak dimiliki dari usaha budidaya kangkung. Namun yang tetap di anggap kelemahan adalah mereka/petani tidak mampu memperluas jangkauan pasar, karena berbagai keterbatasan”.

7. Peluang *(Opportunities)*

Adapun hasil wawancara dengan petani adalah sebagai berikut:

> “…Peluang senantias selalu terbuka karena yang sudah dijelaskan permintaan setiap hari selalu ada. Bahkan kami tidak mampu memenuhi permintaan karena keterbatasan tenaga dan sarana operasional. Sesunguhnya kami bisa saja berusaha meningkatkan permintaan namun kami harus tetap menjaga keberlangsungan usaha kami terutama menjaga stabilitas masa panen.”
>
> Selain itu, salah seorang informan yang ditemui di tempat lain mempertegas pernyataan informan di atas, bahwa kami akhir-akhir ini telah ada pedagang pengumpul yang menjemput produksi kangkung kami dimana pedagang pengumpul justru besar permintaannya untuk memenuhi permintaan pasar.
>
> (wawancara 4 November 2025)

8. Ancaman *(Theats)*

Adapun hasil wawancara dengan para petani sebagai berikut:

> “…ancaman yang kami sadari adalah menjaga masa panen, kami tidak bisa setiap hari panen, karena harus menjadi perkembangan pertumbuhan kangkung. Jika setiap hari kami panen sepanjang 2 minggu maka kami akan kehabisan stok. Karena itu kami menjaganya.”
>
> (wawancara 4 November 2025)

Meski memiliki potensi bahan baku yang melimpah serta areal tanam yang cukup stabil untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman kangkong Ancaman selalu saja ada, selain yang sudah diuraikan di atas, ancama kemarau juga harus tetap di antisipasi. Karena jika musim kemarau secara umum tanaman kangkong tidak akan terganggu, namun petani harus mengeluarkan biaya dana tenaga perawatan ekstra.

Tabel Matriks SWOT

IFAS / EFAS	***Strength (S)***	***Weakness (W)***
	a. Terletak di jalan poros Potensi lahan yang sangat ideal tumbuhnya tanaman kangkung, bahkan tanpa pemupukan tumbuh sumbur b. Permintaan stabil setiap hari c. Tidak mimiliki pesaing	a.Kualitas kangkung sering tidak terjaga karena tidak di pupuk b. Tingginya permintaan tidak mampu dimanfaatkan c. masih menggunakan manajemen usaha tani yang sederhana
Opportunity (O)	***Strategi (SO):***	***Strategi (WO)***
a. Potensi lahan yang sangat ideal tumbuhnya tanaman kangkung, bahkan tanpa pemupukan tumbuh sumbur b. Permintaan stabil setiap hari c. Tidak mimiliki pesaing	a.Memanfaat potensi areal secara maksimal dengan meningkatkan kualitas kangkung melalu pemupukan. b. Menjada stabilitas tanaman kangkung untuk proses pertumbuhan	a. Meningkatkan supplay melalui perluasan pasar b. Menyiapkan armada dan dan tenaga kerja operasional untuk meningkatka permintaan
Treaths (T)	***Strategi (ST)***	***Strategi (WT)***
Pemeliharaan areal tanaman menjadi prioritas misalnya: a. Menjaga keberlanjutan tanaman b. Antisipasi musim kemarau c. Perlu manajemen usaha tani yang baik	a. Diperlukan pemupukan secara berkala untuk menjaga kualitas kangkung b. Menambah tenaga kerja. c. Memperbaiki manajemen usaha budidaya tanaman	a. Memanfaatkan potensi lahan melalui usaha budidaya yang baik b. Mengantisipasi kegagalan tanaman kangkong dengan menjadi stabilitas pertumbuhan.

Sumber: Di olah Peneliti

Berdasarkan matrix SWOT tersebut dapat disusun empat strategi utama yang menggambarkan prospek budidaya tanaman kangkung dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat di Desa Lemehe Timur sebagaimana permasalahan dan tujuan penelitian ini. Adapun strateginya SO *(strenght-oppotunities)*, strategi ST *(strenght-threarts)*, strategi WO *(weakness-opportunities)*, strategi WT *(weakness-threats)*.

a) *Strategi SO* dibuat berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan petani kangkung dalam meningkatkan pendapatan melalui budidya kangkung yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memperoleh peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan kekuatan dan peluang tersebut maka terdapat alternatif strategi yang memiliki prospek baik untuk terus meningkatkan pendapatan petani. Yaitu dengan memanfaatkan kelebihan dan potensi yang dimiliki dengan sebaik-baiknya sehingga budidaya tanaman kangkong terus menjanjikan sebagai sumber pendapatan utama masyarakat atau petani kangkung di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo.

b) *Strategi ST* adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki petani kangkung di Desa Limehe Timur dalam mengatasi ancaman. Berdasarkan kekuatan dan ancaman tersebut maka alternatif strategi yang memiliki prospek menjanjikan bagi budidaya kangkung

dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Limehe Timur adalah dengan meningkatkan kualitas komoditi kangkung dengan melakukan pemupukan, menambah tenaga kerja dan menata manajemen usaha tani yang baik sehingga prospek budidaya tanaman kangkung tetap menjadi sumber pendapatan utama masyarakat atau petani di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo.

c) *Strategi WO* ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan memaksimalkan panen untuk memenuhi *market demand* dan menambah tenaga kerja serta armada transportasi. Berdasarkan kelemahan dan peluang tersebut maka alternatif strategi bagi petani kangkung di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo yaitu, dengan memaksimalkan panen, menambah tenaga kerja serta menambah armada untuk operasional sehingga permintaan pasar yang besar dapat terpenuhi. Jika peluang ini terpenuhi maka pendapatan petani akan meningkat secara signifikan.

d) *Strategi WT* ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Berdasarkan kelemahan dan ancaman tersebut maka terdapat beberapa alternatif strategi yang digunakan petani kangkung dengan memanfaatkan teknologi pertanian melalui penggunaan pupuk untuk memacu kesuburan kangkung, memperbaiki manajemen usaha budidaya kangkung sehingga memiliki prospek yang lebih menjanjikan bagi pendapatan petani di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo.

Pembahasan

Petani kangkong yang umumnya terkonsentrasi di wilayah Kecamatan Tabongo khususnya di Desa Limehe Timur untuk masa depan memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Hal ini berdasarkan fakta lapangan bahwa permintaan kangkung sebagai salah satu komoditi sayuran terus diminati oleh pasar. Saat ini hingga kedepan pertumbuhan pedagang makanan dan pertumbuhan penduduk mendorong peluang yang besar bagi usaha budidaya tanaman kangkung. Namun peluang ini belum mampu dimanfatkan secara maksimal oleh petani. Petani yang ada di Desa Limehe Timur hanya menjadikan sumber pendapatan yang propektif ini sebagai suatu pekerjaan rutinitas semata untuk memenuhi pendapatan keluarga. Dari delapan responden yang diteliti melalui wawancara langsung dilapangan diperoleh informasi bahwa pendapatan yang diperoleh berkisar antara Rp. 300.000 hingga Rp. 600.000 perminggu atau Rp. 1.200.000 hingga Rp. 2.400.000,- per bulannya. Pendapatan ini merupakan pendapatan standar yang diperoleh petani karena hanya di kelolah sendiri oleh keluarga baik bapak maupun ibu rumah tangga dan anak-anak. Sehingga dari sisi skala usaha masih relatif rendah dan berimplikasi pada pendapatan karena produksi hasil panen rendah sementara permintaan pasar cukup besar.

Sesungguhnya pendapatan petani dari akan jauh lebih meningkat jika petani mampu memanfaatkan peluang pasar yang begitu tinggi. Selain itu petani harus mampu menjaga kualitas sayur melalui intervensi pemupukan dan manajemen usaha tani yang baik. Salah satu manajemen usaha tani yang baik adalah dengan menyiapkan tenaga kerja dan sarana penunjang seperti alat transportasi dan jaringan pasar yang jelas dan pasti

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SWOT melalui pendekatan SO *(strenght-oppotunities)*, strategi ST *(strenght-threarts)*, strategi WO *(weakness-opportunities)*, strategi WT *(weakness-threats)*. yang menunjukkan tentang prospek budidaya tanaman kangkung dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo melalui peluang dan strategi pengembangan usaha budidaya.

Pendekatan SO masih sangat memungkinkan untuk bisa ditingkatkan karena kekuatan belum benar-benar dijadikan peluang oleh petani. Demikian pula pendekatan ST dimana kekuatan yang dimiliki petani (yaitu tanaman subur dan mudah tumbuh) belum dimanfaatkan untuk mengatasi ancaman *(threat)* sehingga pendapatan petani tidak maksimal.

Berangkat dari analisis ini sesungguhnya budaya tanaman kangkung yang bersumber dari danau Limboto dalam meningkatkan pendapatan mayarakat (petani) memiliki prospek yang sangat menjanjikan bagi petani di Desa Lemehe Timur Kecamatan Tabongo.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Budidaya tanaman kangkung di Desa Limehe Timur memiliki prospek menjanjikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan analisis SWOT bahwa strategi yang harus dilakukan dengan menggunakan strategi SO (*Strength-*

Opportunity) yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang.
2. Pendapatan petani kangkung danau berkisar antara Rp. 1.200.000 sampai Rp. 2.400.000 perbulan. Pendapatan ini akan bisa meningkat jika petani di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo mampu memanfaatkan peluang pasar yang tinggi
3. Permintaan kangkung diluar Kecamatan Tabongo sangat tinggi, namun belum dimanfaatkan dengan baik oleh petani secara maksimal. Sehingga jika kekuatan terus dijadikan peluang untuk meningkatkan produksi maka pendapatan Masyarakat atau petani akan terus meningkat.

Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani kangkung perlu menambah kapasitas produksi dengan melakukan pemupukan, menambah tenaga kerja.
2. Peningkatan kemampuan tatakelolah usaha melalui pendampingan dan manajemen usaha yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Muhammad. H.M. 2014. Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.

Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010. Judul: Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO. Penerbit Prenada Media Group: Jakarta

Arif Yusuf Hamali, 2016. Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Jakarta: Prenadamedia Group

Astuti, Miguna & Agni Rizkita Amanda. (2020). Pengantar Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: CV. Budi Utama

Faisal, M. 2016. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kangkung (Ipomoea sp) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang Sapi dan Pupuk Hantu. [Skripsi]. Medan: Universitas Medan Area

Muhammad Anwar (2014). Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Prenada

M. Relona, 2006. Kamus Istilah Ekonomi Popular, Jakarta: Gorga Media, Cet. Ke-3

Mufti Al-Manfaluthi, 2022. Prospek Usaha Pedagang

Miguna Astuti dan Agni Rizkita Amanda, 2020. Pengantar Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: Deepublish

Nazaruddin, 2003. Budidaya dan Pengantar Panen Sayuran Dataran Rendah. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rukmana, R. 1999. Bertanam Selada dan Andewi. Penerbit Kanisius, Jogyakarta.

Rukmana, R. 1994. Bertanam Kangkung. Yogyakarta : Kanisius

Sadono, Sukirno. 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Prenada Media Group.

Siswanto Sutojo, 2018. Peranan Penting Manajemen Pemasaran Yang Efektif. Jakarta: Bumi Aksara

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Suratman, 2000, Budidaya Kangkung, Yogyakarta; Kanisius

Sutojo, Siswanto, 2018, Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka

Yan Yozef, dkk, 2021, Efisiensi Ekonomi Usahatanu Kangkung (*Ipomea reptans* Poir) Di Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, Jurnal, Clorophyl, Vol.14. No.2

Yusya Auliya,Umi Arifah, 2023, Prospek Usaha Pedagang Kaki Lima di Pasar Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen dalam Perspektif Ekonomi Islam, Journal of Management, Economics, and Entrepreneur Volume 2, Nomor 1, Juni 2023